

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

A. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah diversitas *gender* dewan komisaris dan tingkat pendidikan dewan komisaris. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) masing-masing perusahaan non-finansial terpilih yang terdaftar melalui laman resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh diversitas *gender* dan tingkat pendidikan di dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan studi pada perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

B. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian asosiatif. Metode tersebut bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hubungan sebab-akibat (kausalitas) antara satu variabel dengan variabel lainnya (variabel X dan variabel Y). Teknik analisis yang digunakan di penelitian ini adalah analisis kuantitatif (statistik) sebab data yang diperoleh berupa angka. Dimana data tersebut akan diolah dan dianalisis oleh *Eviews9*, *Microsoft*

Excel serta teori-teori dasar yang dijelaskan sebelumnya untuk memberikan gambaran umum mengenai objek yang diteliti dan akhirnya memberikan kesimpulan dari hasil yang diperoleh. Adapun regresi yang digunakan peneliti adalah regresi data panel karena observasi yang digunakan terdiri dari beberapa perusahaan (*cross section*) dan dalam kurun waktu beberapa tahun (*time series*).

C. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga jenis variabel yang digunakan, diantaranya variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*), dan variabel control (*control variable*). Berikut adalah penjabaran terkait penjelasan variabel tersebut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi akibat adanya variabel bebas (*independent variable*). Dalam penelitian ini variabel terikat yang digunakan adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses bisnis dengan berbagai macam sumber daya, yaitu bisa sumber daya manusia dan juga keuangan perusahaan dalam mengelola kegiatan operasional perusahaannya. Dalam menilai pencapaian kinerja, suatu perusahaan memerlukan tolak ukur. Pengukuran ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi suatu perusahaan.

Proksi dari kinerja perusahaan yang dipilih untuk penelitian ini adalah *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, dan *Tobin's Q*. Mengacu pada penelitian Situmorang dan Sudana (2018) dan Terjesen dan

Singh (2008) maka kinerja perusahaan dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Stockholder's Equity}}$$

$$\text{Tobins' } Q = \frac{(MVS + D)}{\text{Total Asset}}$$

Keterangan:

- $MVS = \text{Market Value}$
- $D = \text{Debt}$
- $\text{Total Asset} = \text{Firm's Assets}$

Market value of all outstanding shares (MVS) adalah nilai pasar saham yang diperoleh dari perkalian jumlah saham yang beredar dengan harga saham (*Outstanding Shares * Stock Price*). Sedangkan *Debt* adalah besarnya nilai pasar hutang, dimana nilai ini didapatkan dari persamaan sebagai berikut:

$$D = (AVCL - AVCA) + AVLTD$$

Dimana:

$AVCL = \text{Accounting value of the firm's Current Liabilities}$

$= \text{Short Term Debt} + \text{Tax Payable}$

$AVCA = \text{Accounting value of the firm's Current Assets}$

$= \text{Cash} + \text{Account Receivable} + \text{Inventories}$

$$\begin{aligned} \text{AVLTD} &= \text{Accounting value of the firm's Long Term Debt} \\ &= \text{Long Term Debt} \end{aligned}$$

2. Variabel Bebas (Independent Variable)

Variabel bebas (*Independent variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat atau menjadi penyebab timbulnya variabel terikat (*Dependet Variable*). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah diversitas gender dan tingkat pendidikan yang diproksikan sebagai berikut:

a. Diversitas Gender

Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (2008) Dewan Komisaris merupakan organ perusahaan yang bertugas serta bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberikan nasihat kepada direksi. Selain itu, Dewan Komisaris harus memastikan bahwa perusahaan melaksanakan *Good Corporate Governance* (GCG). Dalam penelitian ini proporsi komisaris wanita diajukan sebagai X_1 yang merupakan perbandingan antara jumlah komisaris wanita terhadap jumlah keseluruhan dewan komisaris yang terdapat di perusahaan tersebut. Selain itu peneliti juga menggunakan dummy variabel Mengacu pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Chen *et al.*, (2017) dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. $\text{GDK1} = \text{Dummy 1}$ bila ketua komisaris wanita, 0 jika pria.
- b. $\text{GDK2} = \text{Dummy 2}$ bila terdapat komisaris wanita, 0 jika tidak ada.

$$c. \text{ GDK3} = \frac{\sum \text{Komisaris Wanita}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$$

b. Tingkat Pendidikan

Proporsi pendidikan komisaris wanita dalam dewan komisaris yang ada di perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2015) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini proporsi pendidikan komisaris wanita sebagai X_2 merupakan komisaris wanita yang bergelar S2 atau S3. Proporsi yang digunakan dengan menggunakan *dummy* variabel, sebagai berikut:

$$\text{DTP} = \text{Dummy } 1 \text{ bila terdapat komisaris wanita yang bergelar S2/ S3, } 0 \text{ bila tidak ada}$$

3. Variabel Kontrol (*Control Variable*)

Variabel kontrol (*control variable*) adalah variabel yang dibuat konstan (tetap) atau dikendalikan sehingga pengaruh X terhadap Y tidak dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar yang tidak diteliti. Variabel control yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, arus kas, dan *growth opportunities*.

a. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

Menurut Sudarmadji (2007) ukuran perusahaan adalah besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur melalui total aktiva, kapitalisasi pasar, atau total penjualan suatu perusahaan. Ukuran perusahaan

merupakan cerminan besar kecilnya suatu perusahaan (Situmorang dan Sudana, 2018). Tanpa disadari setiap perusahaan melakukan suatu perubahan dalam pencapaian kinerja maka akan mempengaruhi ukuran perusahaannya. Ukuran perusahaan memiliki dampak pada kinerja perusahaan dari keuntungan dan kerugian yang diperoleh dari perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Situmorang dan Sudana (2018) ukuran perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$FSIZE = \ln (\text{Total Aktiva})$$

b. Leverage

Leverage adalah rasio yang membandingkan antara total kewajiban dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. *Leverage* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *leverage* keuangan yang menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan dengan utang (Situmorang dan Sudana, 2018). Mengacu pada penelitian Peni dan Vähämaa (2010), maka *leverage* dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Likuiditas

Menurut Kasmir (2015) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Likuiditas suatu perusahaan memiliki hubungan yang erat dengan masalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya yang harus

dipenuhi. Agar dapat memenuhi kewajibannya tersebut maka perusahaan harus mempunyai alat-alat likuid berupa aktiva lancar yang jumlahnya harus lebih besar dari jumlah kewajiban yang harus segera dipenuhi berupa hutang-hutang lancar. Likuiditas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

d. Peluang Pertumbuhan (*Growth Opportunity*)

Growth opportunity menurut Setiawan (2009) merupakan peluang pertumbuhan dimasa yang akan datang. Perusahaan yang mempunyai *growth opportunity* yang tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai nilai investasi yang cukup besar terutama dalam aktiva tetap yang umur ekonomisnya kurang dari satu tahun. Jika semakin tinggi *growth* yang dimiliki maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan tersebut. Peluang pertumbuhan menggambarkan pertumbuhan aktiva perusahaan dari tahun ke tahun dengan menghitung presentase perubahan total aktiva perusahaan dari tahun ke tahun. Peluang pertumbuhan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

e. Arus Kas (*Cash Flow*)

Kas adalah suatu alat pertukaran dan digunakan sebagai suatu alat pertukaran dan digunakan sebagai suatu ukuran dalam akuntansi (Suherman, 2017). Dalam neraca kas merupakan asset yang paling sering berubah. Hampir dalam setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas. Dapat ditarik kesimpulan, arus kas merupakan alat pertukaran dan alat pembayaran yang diterima untuk pelunasan hutang dan dapat diterima sebagai setoran dengan jumlah sebesar nilai nominalnya (Adiwratama, 2012). Arus kas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Cash\ Flow = \frac{Laba\ Bersih + Depresiasi}{Total\ Aktiva}$$

Tabel III.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator
Kinerja Perusahaan	Suatu tampilan keadaan secara utuh atas perusahaan selama periode waktu tertentu atau merupakan hasil yang dipengaruhi oleh kegiatan operasional perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki.	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$ $ROE = \frac{Net\ Income}{Stockholders' Equity}$ $Tobin'Q = \frac{(MVS + D)}{TA}$

Diversitas <i>Gender</i>	Komposisi pria dan wanita di dewan komisaris dalam kinerja perusahaan.	<p>GDK1 = <i>Dummy</i> 1 bila ketua komisaris wanita, 0 jika pria.</p> <p>GDK2 = <i>Dummy</i> 2 bila terdapat komisaris wanita, 0 jika tidak ada.</p> $GDK3 = \frac{\sum \text{Komisaris Wanita}}{\sum \text{Dewan Komisaris}} \times 100\%$
Tingkat Pendidikan Dewan Komisaris	Komposisi komisaris wanita yang memiliki tingkat pendidikan S2/S3	Dummy 1 bila terdapat komisaris wanita yang bergelar S2/S3, 0 bila tidak ada
Ukuran Perusahaan (<i>Firm Size</i>)	Besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan, ditunjukkan oleh <i>natural logaritma</i> dari total aktiva.	$FSIZE = \ln(\text{Total Aktiva})$
<i>Leverage</i>	Rasio yang membandingkan total hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan	$Leverage = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Aktiva}}$
Likuiditas	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.	$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$
Arus Kas (<i>Cash Flow</i>)	Pergerakan kas masuk dan kas keluar pada perusahaan setiap bulannya	$Cash Flow = \frac{\text{Laba Bersih} + \text{Depresiasi}}{\text{Total Aktiva}}$
Peluang Pertumbuhan (<i>Growth Opportunities</i>)	Merupakan perubahan total aktiva yang dimiliki perusahaan.	$Growth = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$

Sumber : Data diolah oleh peneliti

D. Metode Pengumpulan Data

1. Pengumpulan Data Sekunder

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan dan laporan tahunan (*annual report*) yang terdaftar di laman Bursa Efek Indonesia melalui website resmi yaitu www.idx.co.id yang terkait dengan perusahaan non-finansial selama periode 2013-2017. Dari penelitian tersebut, peneliti akan mengolah data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Penelitian kepustakaan ini bertujuan untuk mendapatkan landasan teori dari para ahli ataupun informasi yang dijadikan acuan atau dijadikan sebagai tolak ukur guna menunjang penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan caramembaca, mencatat, mengumpulkan dan mengkaji literatur-literatur baik dari jurnal, buku, artikel atau sumber lain yang relevan yang sesuai dengan topik yang diajukan oleh peneliti yaitu, diversitas *gender* dan tingkat pendidikan terhadap kinerja perusahaan.

E. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Usman (2006), populasi adalah nilai baik dari hasil perhitungan maupun pengukuran, baik kuantitatif maupun kualitatif, dari karakteristik tertentu mengenai sekelompok objek yang lengkap dan jelas.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian subjek yang diambil dari keseluruhan subjek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Sugiyono, 2014). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *purposive sampling* dalam memilih sampel dengan pertimbangan bahwa sampel yang dipilih telah memenuhi kriteria tertentu yang dibutuhkan dan ditetapkan oleh peneliti agar hasil yang diperoleh sesuai dengan tujuan yang dicapai. Berikut kriteria yang peneliti gunakan sebagai berikut:

- a. Perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia minimal satu tahun dalam periode 2013-2017.
- b. Perusahaan non-finansial yang mengeluarkan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.
- c. Perusahaan non-finansial dengan laporan tahunan atau laporan keuangan menampilkan data yang dibutuhkan peneliti mengenai variabel-variabel dalam penelitian secara lengkap.

Tabel III.2
Proses Pemilihan Sampel

Kriteria Sampel	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
Perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengeluarkan laporan keuangan minimal 1 tahun dalam periode 2013-2017.	362	362	362	362	362
Perusahaan non-finansial yang mengeluarkan laporan keuangan selain dalam mata uang rupiah.	(71)	(70)	(74)	(74)	(74)
Perusahaan yang tidak mempublikasikan data dan informasi terkait data yang diperlukan dalam penelitian ini secara lengkap.	(47)	(47)	(46)	(46)	(46)
Sampel yang digunakan	244	245	242	242	242
Total sampel yang digunakan	1215				

Sumber : Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan kriteria sampel yang ditentukan, terdapat 362 perusahaan non-finansial dengan jumlah 1.215 sampel yang dianggap sesuai dengan kriteria sampel yang telah ditetapkan. Adapun daftar sampel perusahaan terlampir.

F. Metode Analisis

1. Statistik Deskriptif

Metode yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Sugiyono (2014) analisis deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menganalisis data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku di umum atau generalisasi. Dalam analisis statistik deskriptif mendeskripsikan data dengan cara ditinjau dengan menggunakan beberapa parameter, seperti nilai rata-rata

(*mean*), nilai tengah (*medium*), nilai minimum (*minimum*), nilai maksimum (*maximum*), serta standar deviasi (*standar deviation*).

2. Analisis Model Regresi Data Panel

Menurut Basuki dan Prawoto (2016) analisis regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan antara data *time series* dengan data silang (*cross section*). Analisis regresi berkaitan dengan studi mengenai ketergantungan satu variabel, yaitu variabel dependen, terhadap satu atau lebih variabel lainnya yaitu variabel independen/penjelas. Tujuan dari analisis data panel ini untuk mengestimasi dan/atau memperkirakan nilai rata-rata (populasi) variabel dependen dari nilai yang diketahui atau nilai yang tetap dari variabel penjelas (Gujarati, Porter dan Porter, 2013). Dalam menganalisis pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat data yang digunakan merupakan gabungan data antara data *cross section* dengan data *time series*. Data *time series* satu variabel akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu, misalnya dalam periode, baik harian, mingguan, bulanan, kuartal atau tahunan. Sedangkan data *cross section* merupakan amatan dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Model persamaan regresi pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KP_{it} = \beta_0 + \beta_1GDK1_{it} + \beta_2GDK2_{it} + \beta_3GDK3_{it} + \beta_4PKW_{it} + \beta_5SIZE_{it} \\ + \beta_6FLEV_{it} + \beta_7LQ_{it} + \beta_8GROWTH_{it} + \beta_9CF_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

KP = Kinerja Perusahaan

GDK = *Gender* Dewan Komisaris

PKW = Pendidikan Komisaris Wanita

FSIZE = Ukuran Perusahaan

LEV = *Leverage*

LQ = Likuiditas

GROWTH = Peluang Pertumbuhan

CF = Arus Kas

β_0 = Kostanta

β_{1-9} = Koefisien Regresi

e = error

Analisis regresi data panel dapat dilakukan dengan beberapa langkah, yaitu:

a. *Common Effect Model*

Model *Common Effect* adalah model yang dianggap paling sederhana, karena metode yang digunakan hanya dengan menggabungkan data *time series* dan data *cross section*. Dengan menggabungkan kedua jenis data tersebut, maka dapat menggunakan metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Pendekatan ini tidak memperhatikan dimensi individu atau waktu. Hal tersebut mengasumsikan bahwa dalam *common effect model* perilaku data antar individu adalah bersifat konstan dalam berbagai periode waktu yang terjadi.

b. Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Estimasi data panel dengan menggunakan metode *fixed effect*, dimana metode ini mengasumsikan bahwa individu atau perusahaan memiliki

intercept yang berbeda, tetapi memiliki *slope* regresi yang sama. Suatu individu atau perusahaan memiliki *intercept* yang sama besar untuk setiap perbedaan waktu demikian juga dengan koefisien regresinya yang tetap dari waktu ke waktu (*time invariant*). Untuk membedakan antara individu dan perusahaan lainnya digunakan variabel *dummy* (variabel contoh/semu) sehingga metode ini sering juga disebut *Least Square Dummy Variables (LSDV)*.

c. Random Effect

Pendekatan yang sering pula disebut sebagai *Error Component Model (ECM)* atau *Generalized Least Square (GLS)*. Model *random effect* mengasumsikan bahwa setiap variabel mempunyai perbedaan *intercept*, tetapi *intercept* tersebut bersifat *random* atau stokastik. Jika dalam pendekatan sebelumnya, *fixed effect model* untuk perbedaan antara individu atau perusahaan dengan waktu diinterpretasikan melalui *intercept*, maka berbeda dengan *random effect* yang diakomodasikan melalui *error terms*. Dalam hal ini, faktor pengganggu diluar model (*error*) diduga adanya korelasi antar individu, antar perusahaan dan antar waktu.

2. Pengujian Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji Chow (Chow Test) bertujuan untuk menentukan uji mana diantara kedua model, yakni *common effect model* atau *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. Berdasarkan tujuan

tersebut, maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 : Model *Common effect*

H_1 : Model *Fixed effect*

Dasar penolakan terhadap hipotesa nol (H_0) adalah dengan menggunakan F-statistik. Hipotesis nol diterima jika $F_{\text{test}} > F_{\text{tabel}}$, sehingga pendekatan yang digunakan adalah *common effect*, sebaliknya hipotesis nol ditolak jika $F_{\text{test}} < F_{\text{tabel}}$. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan signifikansi 5% ($\alpha = 0.05$). Jika pengambilan keputusan dari *uji chow* ini adalah nilai $p\text{-value} \leq 0.05$ maka H_0 ditolak yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *fixed effect*, sedangkan apabila nilai $p\text{-value} > 0.05$ maka H_0 diterima yang berarti model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect*.

b. Uji Hausman

Uji Hausman adalah uji yang bertujuan untuk menentukan uji mana diantara kedua model *random effect* dan *fixed effect* yang sebaiknya digunakan dalam pemodelan data panel. Bila H_0 ditolak, lanjutkan dengan meregresikan data panel dengan metode *random effect*. Bandingkan apakah model regresi data panel menggunakan (dianalisis) dengan metode *fixed effect* atau metode *random effect* menggunakan *uji hausman*. Hipotesis yang digunakan adalah:

H_0 : Model *random effect*

H_1 : Model *fixed effect*

Jika hasil uji tes *hausman* menunjukkan nilai probabilitas \leq dari 0,05 maka H_0 ditolak dan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fixed effect*. Sedangkan apabila nilai probabilitas $>$ 0,05 maka pendekatan yang digunakan adalah metode *random effect*.

2. Uji Asumsi Klasik

Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel bebas dalam model regresi. Hubungan yang bersifat linear harus dihindari karena akan menimbulkan gagal estimasi. Untuk mengetahui hasil uji dari uji multikolinearitas dapat dilihat dari beberapa cara, yaitu:

a. Dengan melihat nilai tolerance:

- Apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas.
- Sedangkan bila nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 maka kesimpulan yang didapat adalah terjadi multikolinearitas.

b. Dengan melihat nilai VIF:

- Jika nilai VIF lebih dari 10, maka akan mendapat kesimpulan bahwa data yang diuji memiliki multikolinearitas.

- Sedangkan jika nilai VIF dibawah 10, maka kesimpulan yang didapat bahwa data yang diuji tidak memiliki multikolinearitas.

3. Uji Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan dengan tujuan untuk menguji hubungan regresi secara parsial, dalam uji t statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas dalam menerangkan variabel terikat. Dalam penelitian ini pengaruh antara variabel yang ingin diketahui adalah variabel diversitas *gender* yang diproksikan dengan *dummy* variabel dan proporsi komisaris wanita, serta untuk tingkat pendidikan diukur dengan menggunakan *dummy* variabel komisaris wanita yang bergelar S2/S3 terhadap kinerja perusahaan secara parsial menggunakan uji t. Menurut Ghozali (2016) uji stastistik t pada dasarnya menunjukkan tingkat pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menjelaskan variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikansi sebesar 0,01 ($\alpha = 1\%$), 0,05 ($\alpha = 5\%$), dan 0,10 ($\alpha = 10\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

